

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman budaya, rasa atau golongan, agama dan bahasa serta keanekaragaman hayati yang memiliki berbagai perbedaan dan kualitas tersendiri. Banyaknya keanekaragaman di Indonesia baik berupa warisan atau sumber daya alamnya dan baik dari sisi wilayah atau hasil alamnya, itu semua menjadi bagian dari faktor pendukung tetap berkembangnya keanekaragaman dan perkembangan ekonomi di Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah populasi dan kepadatan penduduk yang tinggi juga memiliki berbagai potensi yang besar di dalamnya, misalnya Indonesia memiliki budaya atau warisan yang berkualitas dan diakui dunia, terdapat sumber daya manusia yang banyak dan memiliki kualitas sumber daya alam yang tidak diragukan lagi. Namun semakin cepatnya laju pertumbuhan ekonomi global maka pemerintah juga harus memperhatikan laju pertumbuhan ekonomi nasional karena semakin cepat laju pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat pula laju pertumbuhan penduduk Indonesia.

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sedangkan dibalik meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, banyak masalah sosial yang terjadi yang harus di selesaikan pemerintah pusat

dan pemerintah daerah. Masalah sosial yang timbul biasanya berupa terjadinya kesenjangan antara masyarakat daerah, kurangnya lapangan pekerjaan dan

kurangnya tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga mengakibatkan masyarakat tidak mampu atau kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Perubahan penurunan tersebut dapat dilihat melalui terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi yang awalnya 5,02% pada tahun 2019 turun menjadi 2,97% pada tahun 2020. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia yang menurut data Bank Dunia dari 5,28% di tahun 2019 naik menjadi 7,07 % pada tahun 2020 (djkn.kemenkeu.go.id).

Pandemi *covid-19* faktanya telah memberikan dampak yang mengakibatkan penurunan perekonomian secara global termasuk di Indonesia. Banyak yang terkena dampak dari wabah tersebut, salah satunya terjadi pada masyarakat. Di lingkungan masyarakat terjadinya kemerosotan tingkat daya beli dan melemahnya konsumsi rumah tangga, hal tersebut terjadi karena sedikitnya pemasukan keuangan yang diperoleh masyarakat seperti keadaan normal sebelumnya bahkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan terjadinya pengangguran masal.

Seiring berjalannya waktu dan mulai teratasinya pandemi *covid-19*, keadaan perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan dan peningkatan kembali, bahkan sampai pada tahap kestabilan perekonomian setelah terinfeksi wabah virus corona atau pandemic *covid-19* pada 3 tahun silam. Menurut Departemen Komunikasi Bank Indonesia Bapak Haryono, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini mengalami penguatan ditengah penurunan ekonomi global dibuktikan dari data Badan

Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2023 mengalami sedikit peningkatan sebesar 5,03% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,01% (yoy) (bi.go.id).

Saat ini menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi masalah yang harus diselesaikan pemerintah sehingga kehidupan masyarakat akan terjamin dan masyarakat memperoleh kehidupan yang layak. Namun permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan dengan begitu saja, banyak solusi dan resolusi yang dilakukan pemerintah dan beberapa pihak untuk menyelesaikan masalah kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan mulai dari masyarakat itu sendiri. Pemerintah melakukan program pemberdayaan untuk masyarakat karena peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian dari pembangunan dan program-program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur tentang sistem pemerintahan daerah, termasuk kewenangan dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam pembangunan.

Pemerintah memiliki strategi atau program-program yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya menggunakan strategi Pemberdayaan Ekonomi Lokal (PEL). Pemerintah mengarahkan masyarakat untuk mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada pada daerah baik sumber daya alam maupaun sumber daya buatan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat lokal sehingga dapat terbentuknya aktivitas-aktivitas yang

mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dan terciptanya berbagai aktivitas ekonomi yang membantu kehidupan masyarakat lokal.

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan peran penting yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas perekonomian daerah khususnya pedesaan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi lokal merupakan proses pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan peran masyarakat dan pihak swasta. Sehingga pembangunan tersebut dapat lebih mengoptimalkan kembali kualitas sumber daya lokal dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui terciptanya lapangan pekerjaan baru.

Ekonomi lokal sangat memanfaatkan kehadiran sumber daya lokal yang merupakan suatu perekonomian yang berasal atau lahir dari daerah dan memiliki nilai yang menjadi ciri khas bahwa jenis ekonomi tersebut berasal dari daerah tersebut. Salah satu ekonomi lokal yaitu terdiri dari kuliner daerah, kesenian daerah, kain batik atau *fashion*, produk kerajinan dan wisata daerah. Jenis-jenis ekonomi lokal tersebut termasuk kedalam 17 sub-sektor ekonomi kreatif. Perekonomian yang tercipta atas kekayaan intelektual yang dimiliki masyarakat atau daerah, yang dikembangkan dan di berdayakan atas dasar inovasi dan kreatifitas baru yang diciptakan masyarakat terhadap produk atau bahan tertentu sehingga menjadi lebih kreatif dan terbaharukan dan menghasilkan aktivitas ekonomi pada masyarakat.

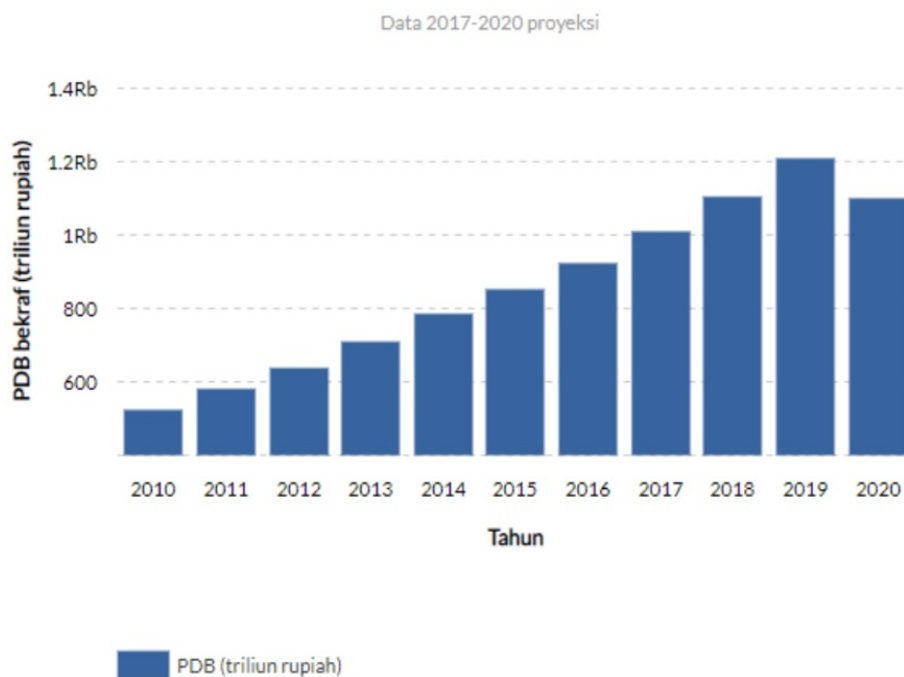
Pada perkembangan jaman yang begitu pesat ini, ekonomi mengalami beberapa pergeseran dalam membangun perekonomian negara. Menurut Kementerian Perdagangan, ekonomi mengalami pergeseran orientasi yaitu yang asalnya Indonesia menggunakan ekonomi pertanian namun semakin berpengaruhnya globalisasi maka ekonomi bergeser berubah menjadi ekonomi industri dan mengalami pergeseran lagi menjadi ekonomi informasi serta sekarang bergeser lagi menjadi ekonomi kreatif (Asa, 2019).

Ekonomi kreatif adalah ekonomi yang lahir atas dukungan ekonomi informas (e-commerce) dengan tujuan untuk mendukung segala proses pembangunan perekonomian negara dengan berfokus pada 17 sub-sektor ekonomi kreatif (Asa, 2019). Segala bentuk pembangunan dan pengembangan dari 17 sub-sektor ekonomi kreatif dibentuk untuk mendukung ekonomi berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi yang ada pada negara dan daerah seperti memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia dan seni budaya yang diolah sehingga memiliki daya saing yang berkualitas dengan menggunakan teknologi dan inovasi yang terbaharukan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan terciptanya pemberdayaan ekonomi lokal melalui bidang ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif hadir dengan segala bentuk manfaat dan pengaruhnya bagi perekonomian Indonesia. Menurut beberapa peneliti ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat daerah karena berkembangnya ekonomi kreatif sehingga dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan berkurangnya tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan,

menciptakakan pemerataan, mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan mendorong pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan bahan baku lokal di masyarakat daerah (wahyuningsih dan Satriani, 2019). Berikut kontribusi sektor ekonomi kreatif Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2010 sampai 2020 sebagai berikut:

Grafik 1.1 Kontribusi Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional Pada Tahun 2010 Sampai 2020



(sumber: diparpora.siujung.go.id)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ekonomi kreatif memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dari tahun ketahunnya. Pada saat produk domestik Bruto (PDB) meningkat, maka hal itu menyatakan bahwa angka produksi di negara juga tinggi. Dengan tingginya

angka produksi ini berarti bahwa daya beli masyarakat juga tinggi serta kesejahteraan masyarakat sudah mulai meningkat (pajaku.com).

Ruang lingkup ekonomi lokal hadir menjadi bagian dari ekonomi kreatif dimana ekonomi yang berada pada daerah tertentu masuk ke dalam 17 sub-sektor ekonomi kreatif salah satunya yaitu produk makanan yang merupakan bagian dari sub-sektor kuliner, batik bagian dari sub-sektor *fashion*, beberapa seni yang menjadi bagian dari sub-sektor seni pertunjukan serta masih banyak lagi.

Namun, peningkatan perekonomian negara bukan hanya tercipta dari sektor perdagangan, kuliner, fashion dan lain sebagainya akan tetapi budaya kesenianpun turut mendorong membantu meningkatkan perekonomian daerah maupun negara. Namun di era globalisasi saat ini kesenian dan kebudayaan mulai terlupakan karena pengaruh pesatnya perubahan jaman dan teknologi. Akan tetapi perlu diketahui bahwa sebenarnya banyak faktor dan pengaruh atas berkembangnya kebudayaan salah satunya meningkatkan perekonomian suatu daerah. Hal tersebut didukung oleh data kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) menyatakan bahwa Salah satu sektor dari UMKM yang berkaitan dengan ekosistem kebudayaan berkontribusi pada Produk Domestik Bruto sekitar 4,11% hingga 4,25% dalam kurun waktu tahun 2015-2017 (BPS, 2017). Oleh sebab itu, melihat potensi yang dimiliki oleh ekosistem kebudayaan, maka upaya pemulihan perekonomian (kemenkopmk.go.id).

Pemerintahan daerah selain memperhatikan UMKM, juga harus memperhatikan sejauh mana kesenian daerah dapat meningkat dan berkembang mengikuti perkembangan jaman dan teknologi tanpa harus mengorbankan eksistensi budaya lokal. Seni daerah memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian daerah dengan catatan bahwa pemerintah beserta masyarakat terus memberdayakan serta memelihara kearifan lokal budaya tersebut hingga akhirnya budaya seni lokalpun turut memberikan sumber ekonomi pada masyarakat dan daerah.

Kesenian merupakan salah satu ekonomi lokal yang berada di dalam suatu daerah atau lokasi dan kesenian merupakan bagian dari sebuah budaya. Kesenian dapat berupa karya seni yang menggambarkan sebuah keindahan alam atau ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk suara, gerakan dan karya. Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki suku budaya dan kesenian sendiri. Banyak kesenian yang terlahir dan berkembang di Jawa Barat contohnya terdapat seni tari, seni bela diri, seni lukis dan seni rupa. Kota Bandung juga memiliki banyak budaya seni budaya yang memiliki potensi ekonomi.

Pemerintah Kota Bandung pernah meraih penghargaan dari Pemerintahan daerah Provinsi Jawa Barat terkait karya budaya yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia dan Provinsi Jawa Barat pada periode 2018-2023. Dari hasil yang di umumkan pada acara penyerahan Sertifikat Warisan Budaya Tak Benda di Gedung sate ,terdapat 4 karya budaya yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia dan 11 karya budaya

yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Provinsi Jawa Barat (jabarprov.go.id). Berikut ini merupakan daftar warisan budaya tak benda yang berasal dari Kota Bandung :

Tabel 1.1 Daftar Warisan Budaya Tak Benda Yang Berasal Dari Kota Bandung

Warisan Budaya Tak Benda Kota Bandung	Kategori
Benjang	Indonesia 2018
Reak Dogdog	Indonesia 2018
Tari Merak Sunda	Indonesia 2018
Carita Patun Nyai Sumur Bandung	Indonesia 2021
Peyeum Bandung	Jawa Barat 2020
Ritual Hajat Cirateun	Jawa Barat 2021
Patipung-Tipung Balung	Jawa Barat 2023
Gogolekan	Jawa Barat 2023
Ulin Barong Sekeloa	Jawa Barat 2023
Pakaleng-Kaleng Agung	Jawa Barat 2023
Paciwit-Ciwit Lutung	Jawa Barat 2023
Hong-Hongan	Jawa Barat 2023
Hahayaman	Jawa Barat 2023
Colenak Bandung	Jawa Barat 2023
Peupeusingan	Jawa Barat 2023

(Sumber : Diskominfo Kota Bandung, 2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kesenian-kesenian yang berasal dari Kota Bandung menjadi bagian dari warisan budaya yang ada di Indonesia yang tentunya Kota Bandung turut membangun dan melestarikan kearifan budaya lokal dari dulu sampai dengan sekarang. Sebuah budaya dapat lestari dan masih bertahan disebabkan karena adanya keterlibatan beberapa peran yang mendukung dan mempertahankan serta masih membudayakan budaya terkait.

Kota Bandung memiliki banyak potensi budaya namun sering kali tidak memiliki nilai atau manfaat ekonomi karena budaya yang ada tidak digunakan atau dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Kurangnya integrasi antara potensi budaya dan sektor ekonomi dapat menyebabkan nilai ekonomi dari budaya yang ada tidak dimanfaatkan sepenuhnya. Maka dari itu perlunya program-program untuk pengembangan seni dan budaya di Kota Bandung melalui pengembangan industri kreatif dan promosi budaya. Salah satu budaya atau kesenian yang masih lestari sampai sekarang yaitu seni benjang. Budaya yang menjadi salah satu warisan budaya tak benda yang masuk kedalam bagian dari ekonomi kreatif Kota Bandung yaitu kedalam sub-sektor seni pertunjukan.

Benjang adalah kesenian tradisional yang lahir dan berkembang di Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat pada abad ke-18 dan ke-19. Kesenian yang menggabungkan unsur-unsur seni bela diri, tari, musik, dan pertunjukan yang mencerminkan upaya menjaga identitas budaya. Dalam seni pertunjukan Benjang tidak hanya menjadi hiburan dalam berbagai acara masyarakat, tetapi juga sarana pembelajaran nilai-nilai tradisional dan mendukung perekonomian lokal melalui berbagai kegiatan terkait.

Sejak kemunculannya, Benjang telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat dan memberikan banyak manfaat, baik sebagai warisan budaya dan sekarang bertambah sebagai sumber pendapatan. Dalam perkembangannya masyarakat berperan penting dalam mengembangkan dan melestarikan budaya lokal seni Benjang, masyarakat menjaga agar setiap unsur budaya tetap memiliki identitas dan nilai ekonomi tinggi. Pemberdayaan

ekonomi lokal menjadi kunci utama dalam menjaga keaslian identitas budaya daerah, namun tetap memberikan manfaat ekonomi yang signifikan.

Semakin berkembangnya jaman, semakin berpotensi besar akan terlupakannya hal-hal yang lahir pada masa lampau termasuk dengan kesenian yang merupakan warisan turun temurun. Pengaruh teknologi dan era globalisasi yang semakin cepat menjadi ancaman bagi masyarakat lokal karna semakin kecilnya harapan bahwa budaya akan tetap lestari dan berkembang di era modern ini. Bahkan tidak hanya kebudayaan, lapangan pekerjaan pun sudah mulai tergantikan dengan hadirnya para pekerja asing di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah harus mencari solusi yang tepat agar segala sesuatu yang berada di negara sampai nanti masih bisa kokoh dan bertahan meskipun di era guncangan masuknya era modern dari luar.

Keterlibatan dari beberapa pihak harus diupayakan oleh pemerintah sehingga mendorong pemberdayaan ekonomi lokal. Pihak-pihak yang paling penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal yaitu peranan pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Kerja sama antar ketiga pihak tersebut sangat berpengaruh atas pemberdayaan ekonomi lokal salah satunya kesenian daerah di Kota Bandung sehingga nantinya kolaborasi antar ke tiga pihak tersebut akan menciptakan aktivitas seni dan aktivitas ekonomi yang dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah.

Pemberdayaan ekonomi lokal khususnya seni benjang di ujung berung memerlukan peran dan keterlibatan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta

untuk tetap terjaganya eksistensi kebudayaan di kota Bandung sehingga menciptakan segala aktivitas seni dan ekonomi di Kota Bandung dan mengakibatkan terjadinya pertumbuhan perekonomian lewat seni lokal benjang.

Kota Bandung memiliki kesenian Benjang yang terletak di Ujung Berung. Seni Benjang merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang termasuk kedalam subsektor seni pertunjukan. Aktivitas seni yang ada pada kesenian benjang meliputi seni pertunjukan, pelestarian warisan budaya sedangkan aktivitas ekonomi yang tercipta yaitu banyaknya lapangan pekerjaan atas dasar seni pertunjukan, banyaknya transaksi penjualan dan adanya berbagai pameran produk UMKM.

Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan terciptanya pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi lokal khususnya pada pusat kesenian benjang di Ujung Berung, maka perlunya beberapa strategi dalam memastikan bahwa pemberdayaan ekonomi lokal dapat terwujud dengan semaksimal mungkin. Melalui adanya keterlibatan pemerintah, masyarakat daerah dan pihak swasta dalam membantu menciptakan aktivitas ekonomi dan aktivitas seni yang menunjang pengoptimalan pemberdayaan ekonomi lokal pada pusat kesenian benjang di Ujung Berung. Oleh karena itu, judul yang akan diteliti pada penelitian ini adalah **“PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL PADA PUSAT BUDAYA KESENIAN BENJANG DI UJUNG BERUNG : Studi Kasus Pada Kesenian Lokal Benjang Ujung Berung Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas seni dan aktivitas ekonomi apa saja yang terlibat dalam kesenian Benjang di Ujung Berung?
2. Lapangan kerja apa saja yang tercipta dari pengembangan kesenian Benjang di Ujung Berung?
3. Berapa nilai ekonomi saat ini dan potensial dari pengembangan wisata Benjang di Ujung Berung?
4. Bagaimana strategi para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan potensi tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas seni dan aktivitas ekonomi apa saja yang terlibat dalam kesenian benjang
2. Untuk mengetahui lapangan kerja apa saja yang tercipta dari pengembangan kesenian benjang
3. Untuk mengetahui berapa nilai ekonomi saat ini dan potensial dari pengembangan wisata benjang

4. Untuk mengetahui bagaimana strategi para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan potensi yang ada

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan penulis di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi terhadap pihak terkait. Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini yaitu terbagi kedalam manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan atau referensi bagi para pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan pemahaman dan pengembangan dalam pengonsepan dan praktik pembangunan ekonomi lokal melalui budaya kesenian daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam menciptakan pemberdayaan ekonomi lokal dengan mempertimbangkan faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan melalui pemfokusan pada kebijakan yang efektif, fasilitas penunjang yang maksimal dan budaya itu sendiri sehingga memberikan dorongan dalam perancangan strategi yang maksimal dalam meningkatkan potensi ekonomi dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya itu saja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baru tentang beberapa dinamika dalam pemberdayaan ekonomi lokal, salah satunya pada tahap

pemberdayaan, pengelolaan dan memanfaatkan sehingga memiliki nilai seni dan ekonomi yang bermanfaat dalam pembangunan berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian tentang pemberdayaan ekonomi lokal ini juga memiliki beberapa manfaat praktis yang memberikan kontribusi langsung pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Berikut adalah beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yang sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Adanya sebuah penelitian ini dihadapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan dan informasi baru yang berguna khususnya bagi Lembaga Pendidikan yang mempelajari, membahas dan mengkaji materi tentang pemberdayaan ekonomi lokal dalam bidang kesenian daerah.

2. Bagi Lembaga/Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, saran dan masukan yang baru bagi lembaga instansi pemerintah yang bersangkutan, sehingga menjadi sebuah acuan dalam melakukan pembuatan kebijakan publik, inovasi dan model-model yang baru dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui budaya dan kesenian daerah untuk menciptakan potensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat Daerah

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan dan menambah ilmu pengetahuan baru umumnya pada bidang ekonomi dan khususnya di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pasundan.

4. Bagi Mahasiswa/i

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sebuah referensi baru mengenai pemberdayaan ekonomi lokal pada kesenian Benjang di Ujung Berung sehingga menjadi sebuah acuan bagi mahasiswa yang ingin mengkaji lebih lanjut.

5. Bagi Penulis

Tujuan penelitian bagi penulis adalah untuk memperdalam pemahaman tentang pemberdayaan ekonomi lokal pada kesenian Benjang di Ujung Berung yang diteliti serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan literatur yang ada

BAB II KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis memasukan teori-teori yang bersangkutan atau berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi lokal pada pusat kesenian yang diungkapkan oleh para ahli terkait. Dalam pemberdayaan seni tradisional Benjang Ujung Berung diharapkan dapat menciptakan aktivitas seni dan aktivitas ekonomi yang sinergis terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Dalam menciptakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah, memerlukan pengelolaan sumber daya daerah dan adanya keterlibatan dari pihak-pihak terkait seperti peran pemerintah, pihak swasta dan masyarakat daerah sendiri dalam menciptakan pembangunan pariwisata melalui kesenian budaya daerah.

Hubungan dari variable-variabel diatas saling berkaitan atas dasar kesenian budaya daerah yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif bertujuan menciptakan pembangunan berkelanjutan sehingga menciptakan aktivitas ekonomi salah satunya melalui industri kreatif dan aktivitas seni yang memperhatikan sarana dan fasilitas wisata atau seni dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi lokal.

2.1.1 Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi saat menjadi hal yang sangat penting dan sangat diperhatikan oleh pihak pemerintah baik dalam pertumbuhan ekonomi daerah maupun dalam pertumbuhan ekonomi negara. Bukan hanya pemerintah, masyarakat juga sangat memperhatikan pertumbuhan ekonomi karena masyarakat juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah disebabkan oleh faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan ekonomi salah satunya adanya sebuah pembangunan yang dilakukan suatu daerah.

Percepatan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah saat ini di dorong atas dasar program-program pembangunan negara yang dibuat berdasarkan kepentingan dan *urgensi* yang ada pada lingkungan masyarakat, daerah dan negara. Dengan kata lain dalam hal ini pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang menjadi sebuah acuan atau landasan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi suatu daerah. Dengan adanya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang terjadi, perekonomian akan menimbulkan terciptanya berbagai manfaat dalam ekonomi misalnya banyak pekerjaan dan tingkat pendapatan. Namun, pertumbuhan ekonomi daerah tidak selamanya selalu mengarah pada terjadinya pembangunan ekonomi daerah. Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan menyebabkan terjadinya

pengurangan tingkat kemiskinan serta tingkat pengangguran pada masyarakat juga pada tingkat pendidikan dan kesehatan.

Saat ini pertumbuhan serta pembangunan ekonomi daerah sangat diperlukan demi meningkatkan tingkat kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi daerah dilakukan dengan berdasarkan pemanfaatan strategi atau program-program pembangunan untuk meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh daerah baik dari sumber daya alam, buatan dan tradisi budaya yang dimiliki setiap daerah. Sementara itu, Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu cara atau upaya yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dalam daerah-daerah tertentu khususnya daerah tertinggal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengurangi tingkat kesenjangan dan ketimpangan masyarakat dan daerah.

Berdasarkan hubungan dan manfaatnya terhadap pemerintah dan daerah, berikut teori-teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang menjadi landasan penulisan penulis:

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian yang di klasifikasikan sebagai masalah ekonomi jangka Panjang dan dalam prosesnya, proses pertumbuhan ekonomi dinamakan sebagai Modern Economic Growth yang di dasari bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Yang dimaksud jangka panjang berarti kesejahteraan tercermin

pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Tidak hanya itu, pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Syahputra, 2017).

Dalam buku pertumbuhan dan pembangunan Ekonomi karya Sri Nur Mulyati, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara bertahap ke kondisi yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Hal ini ditandai dengan kenaikan kapasitas produksi sehingga terwujud dengan kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi tentunya didorong oleh berbagai hal misalnya peningkatan produksi dan kemajuan teknologi (detik.com).

Beberapa ahli mengemukakan sejumlah konsep pertumbuhan ekonomi yang terbagi kedalam teori-teori berikut ini:

1. Teori Pertumbuhan

a) Teori Klasik

Terdapat beberapa ahli yang merumuskan teori pertumbuhan ekonomi klasik salah satunya Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Filsuf dan ahli ekonomi merumuskan teorinya dalam buku berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, Adam Smith mengatakan

pertumbuhan ekonomi bertumpu pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil. Sedangkan menurut David Ricardo dalam buku berjudul *The Principles of Political and Taxation*, David Ricardo menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang besar dapat berdampak pada kelebihan tenaga kerja sehingga upah yang diberikan akan menurun. Sementara upah tersebut nantinya digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum pekerja dalam kondisi ekonomi stationary state (detik.com).

b) Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an, teori yang menjelaskan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi negara dapat stabil dengan tiga komponen penting dalam unsurnya yaitu terdiri dari tenaga kerja, modal dan teknologi. Menurut ahli ekonom Joseph Schumpeter menyatakan bahwa ekonomi suatu negara dapat meningkat jika pengusaha menciptakan inovasi dan membuat kombinasi baru terkait proses produksi. Sedangkan menurut Robert M. Solow dalam rangkaian kegiatan produksinya di dasari oleh sumber daya manusia, modal, teknologi modern dan hasil atau output.

Dalam teori neoklasik, inovasi yang tercipta tumbuh berdasarkan nilai-nilai ekonomi yang memiliki manfaat baik dalam segi biaya atau manfaat itu sendiri. Peningkatan utilitas

tersebut merupakan sebuah marginal bagi inovasi yang tercipta sehingga memiliki sebuah nilai ekonomi yang tinggi.

c) Teori Historis

Teori pertumbuhan ekonomi historis fokus melihat proses perkembangan ekonomi dari tahap prasejarah hingga industri. Terdapat dua ahli ekonomi yang mendukung teori historis yaitu Friedrich List dan Werner Sombart. Friedrich List menganggap pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari teknik produksi sebagai sumber utama dan tahapan-tahapannya terdiri dari masa berburu, beternak, bertani, kerajinan, serta industri perdagangan. Berbeda dengan Friedrich List, Werner Sombart beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat karena dalam masyarakat terdiri dari susunan organisasi dan ideologi yang berbeda. Dalam tahapannya terdiri dari perekonomian tertutup, kerajinan dan pertumbuhan, serta kapitalisme (detik.com).

d) Teori Pertumbuhan Ekonomi-Modern

Pada artikel pertumbuhan ekonomi dalam detik.com, Teori Teori Pertumbuhan Ekonomi-Modern didukung oleh Walt Whitman Rostow dalam buku *The Stages of Economic Growth* yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi 5 tahap yaitu:

- 1) Masyarakat tradisional yaitu tahap dimana kegiatan produksi masih sederhana hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri.
- 2) Pra lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat berada dalam proses transisi dengan menerapkan ilmu modern untuk produksi di bidang pertanian maupun industri
- 3) Lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas dengan melakukan investasi efektif dan tabungan produktif.
- 4) Dorongan menuju kedewasaan yaitu tahap dimana perekonomian tumbuh secara teratur dan lapangan usaha terus bertambah beriringan dengan penerapan teknologi modern.
- 5) Konsumsi Tinggi yaitu tahap dimana sektor industri merupakan sektor yang memimpin.

2. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya sehingga dapat menambah atau menggantikan barang modal. Untuk memicu proses pertumbuhan ekonomi perlu adanya sebuah investasi

baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*).

Teori Pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori ekonomi klasik yang berfokus pada peran investasi dan tabungan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, teori ini telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pertumbuhan ekonomi dan membantu pembuatan kebijakan ekonomi. Dalam konteks pembangunan ekonomi saat ini, pemahaman teori ini masih relevan, terutama dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang mendorong investasi dan tabungan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. (an-nur.ac.id).

Menurut Arsyad (2016) pada penelitian fatmawati (2015:11-16) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar menggambarkan sintesa antara pemikiran klasik dari Keynes tentang pentingnya pembentukan modal dalam aktivitas ekonomi. Teori ini menekankan bahwa pembentukan modal tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Beberapa asumsi utama dari Teori Harrod-Domar termasuk:

- 1) Perekonomian beroperasi pada kondisi *full employment*.
- 2) Perekonomian terbagi menjadi dua sektor: rumah tangga dan perusahaan.

- 3) Proporsi tabungan masyarakat sebanding dengan pendapatan nasional.
- 4) Kecenderungan menabung (*marginal propensity to save*) stabil.
- 5) Rasio modal output dan rasio pertambahan modal output tetap.

Menurut Teori Harrod-Domar, setiap perekonomian mampu mengalokasikan sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk mengganti barang modal yang telah rusak. Namun, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, investasi baru dalam bentuk modal tambahan juga diperlukan.

3. Teori Pertumbuhan Solow

Teori ini merupakan pengembangan dari teori Harrod Domar, dimana dalam teori Solow terdapat kemungkinan perubahan pada suku bunga dan tingkat upah. Model pertumbuhan yang dikemukakan oleh Solow ini menggambarkan suatu perekonomian suatu Negara dimana pertumbuhan outputnya merupakan hasil dari dua jenis input, yaitu modal dan tenaga kerja. ekonom Robert Solow berasumsi bahwa terdapat hubungan antara modal, tenaga kerja, dan teknologi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara. Berikut faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi menurut teori solow yang sebagai berikut:

- 1) Menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* untuk menggambarkan hubungan antara input produksi (modal dan

tenaga kerja) dan output. Fungsi produksi ini memungkinkan pemahaman tentang bagaimana kombinasi modal dan tenaga kerja memengaruhi tingkat output.

- 2) Pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan oleh akumulasi modal, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi. Pertumbuhan penduduk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan tenaga kerja, sementara akumulasi modal melalui investasi memengaruhi pertumbuhan modal.
- 3) Kemajuan teknologi adalah elemen kunci dalam model Solow. Teknologi dianggap sebagai faktor residu yang mempengaruhi produktivitas total faktor (*Total Factor Productivity*). Kemajuan teknologi meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan tenaga kerja, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi jangka Panjang.
- 4) Teori Solow menunjukkan bahwa suatu ekonomi pada akhirnya akan mencapai keseimbangan *steady-state*, di mana laju pertumbuhan ekonomi menjadi stabil karena pertumbuhan modal dan tenaga kerja seimbang dengan pertumbuhan teknologi.
- 5) Teori Solow memberikan landasan untuk memahami dampak kebijakan ekonomi terhadap pertumbuhan jangka panjang. Misalnya, kebijakan yang mendorong investasi dalam pendidikan, penelitian, dan inovasi teknologi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan TFP.

4. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori Pertumbuhan Endogen menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi secara internal dalam perekonomian melalui kekuatan endogen, seperti inovasi dan peningkatan modal manusia, bukan melalui faktor eksternal seperti kemajuan teknologi. Dalam teori pertumbuhan endogen terdapat beberapa implikasi kebijakan utama dari Teori Pertumbuhan Endogen yaitu adanya kebijakan Penguatan Persaingan Pasar, Investasi Swasta dalam Penelitian dan Pengembangan dan investasi dalam ilmu pengetahuan. Dengan demikian, Teori Pertumbuhan Endogen menekankan peran aktif pemerintah dan sektor swasta dalam merangsang pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan inovasi dan investasi dalam modal manusia serta penelitian dan pengembangan.

5. Teori Pertumbuhan Berimbang dan Tidak Berimbang

Dalam sebuah buku pertumbuhan ekonomi yang dirancang salah satu ilmuwan ekonomi yaitu William Easterly, merancang sebuah buku Pertumbuhan Ekonomi Jilid I dengan Judul "*The Elusive Quest For Growth*" yang diterbitkan tahun 2002. dalam bukunya Easterly (2002, 181-186) membahas terbentuknya pertumbuhan ekonomi berimbang dan tidak berimbang yang tersusun sebagai berikut:

1) Pertumbuhan Berimbang (*Balanced Growth*)

hadirnya model Harrod-Domar setelah perang dunia ke-2 menjadi komplementer dan memberikan dorongan besar (*Big Push*) terhadap Paul Rosenstein-Rodan yang seakan menjadi sebuah dorongan terbukanya teori mereka. dorongan besar teori ini adalah adanya sebuah kendala pembangunan di negara terbelakang, namun bisa diatasi dengan sebuah program besar yang mampu menjamin kebutuhan minimum penanaman modal. Namun, seperti ditekankan oleh Nurkse (1964), bahwa dunia Ketiga selalu menghadapi kendala pembentukan modal yang berpangkal pada rendahnya kemampuan membentuk tabungan dan keterbatasan pasar yang menyebabkan insentif investasi demikian rendah.

Maka dari itu, hukum dasar yang digunakan Nurkse pada permasalahan ini adalah apa yang dikenal sebagai Hukum Say yaitu *supply creates its own demand*. Dengan pijakan itu, ia merekomendasikan satu model pembangunan berimbang yang digerakkan oleh penanaman modal pada semua sektor sehingga terjadi perluasan pasar secara serentak dan menyeluruh. dengan artian, satu sektor yang memproduksi output tertentu dan bersifat komplementer dengan output sektor lain akan bekerja saling mendorong dan menciptakan daya beli. Dengan demikian, lahirlah teori pertumbuhan berimbang (*balanced growth*) yang dipromosikan oleh Rosenstein-Rodan dan Nurkse yang

menekankan kepada sebuah upaya minimum sangat diperlukan untuk mengatasi sulitnya membagi-bagi proses produksi dari sebuah permintaan atau penawaran maka dari itu perlunya sebuah *big push* atau dorongan besar.

Big push atau dorongan besar menurut menurut Rosenstein-Rodan adalah sebagai berikut :

- a) keprihatinan tentang situasi setelah perang Eropa Timur
- b) industrialisasi dan infrastruktur adalah cara paling tepat dalam mengatasi 25% pengangguran di sektor agraris
- c) investasi harus terkoordinasi
- d) investasi mesti dilakukan serentak di banyak tempat
- e) pembangunan tidak bisa diserahkan ke pasar karena kurangnya informasi dan ketidaktepatan investasi atau eksternalitas
- e) mendorong besar diperlukan dari negara untuk mengatasi sebaran "*low-level equilibrium*".

akan tetapi Nurkse maupun Arthur Lewis menggariskan agar sektor modern tidak boleh terlalu jauh meninggalkan sektor tradisional. Jika semua kondisi yang diidealkan Nurkse terjadi, maka apa yang ia sebut sebagai *vicious circle of poverty* tidak akan menjadi masalah lagi dalam proses *capital formation*.

Maka dari itu perlunya mengkoordinasi *big push* untuk mengatasi masalah dengan cara mengkoordinasi industri yang

saling melengkapi, melihat eksternalitas sebagai keuntungan dan mengumpulkan informasi yang cukup untuk memperhitungkan risiko, berlangsungnya insentif swasta secara normal dan harus adanya dorongan besar yang dapat mengeluarkan ekonomi dari lingkungan setan.

Menurut Nurkse, *balance growth* lebih memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Jalur-jalur bagi pembangunan dan pola investasi
- b) Arah pembangunan yang dibuat sedemikian rupa agar terdapat keseimbangan di antara berbagai sektor sehingga tidak ada penghambat atau akses kapasitas
- c) Adanya sebuah proporsi bahwa sektor agraris dan sektor industri harus diseimbangkan

Berbeda dengan asumsi dasar Lewis, *balance growth* adalah sebagai berikut:

- a) Hanya terdapat dua sektor yaitu agraris dan industri
- b) Semua buruh bermula dari sektor agraris
- c) Penggunaan buruh sangat tidak efisien
- d) Produktivitas sangat rendah mendekati angka nol
- e) Buruh dari sektor agraris akhirnya akan berpindah ke industri sepanjang upah itu lebih tinggi dari pada tingkat substansinya
- f) Jika lebih sedikit buruh agraris efisiensi dan produktivitas tidak akan masalah

g) Ketika industri mendapat untung ia akan selalu menabung dan melakukan investasi

h) Investasi dan tabungan harus lebih besar dari inflasi dan upah

2) Pertumbuhan Tak Berimbang (*Unbalanced Growth*)

Hirschman (1970) menilai atau mengkritik banyak hal dalam gagasan teori pertumbuhan berimbang yang dikemukakan oleh Paul Rosenstein-Rodan dan Nurske, kritiknya berisi bahwa pertumbuhan berimbang tidak masuk akal dan gagal sebagai teori pertumbuhan atau pembangunan. Kritik utamanya adalah model ekonomi dualistik yang menjadi dasar teori dorongan besar (*big push*), dipaksakan untuk mencangkok sektor modern yang sama sekali baru dan lengkap (*self-contained*) di atas sektor tradisional yang lengkap namun macet atau stagnan. Menurut Hirschman, dorongan besar ini tidak akan menciptakan pembangunan berkelanjutan.

Dari kritik terhadap model pertumbuhan berimbang ini, Hirschman, yang kemudian didukung oleh Rostow, mengajukan argumen tentang pertumbuhan tidak berimbang. Hirschman berpendapat bahwa pembangunan pada dasarnya adalah rangkaian ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Doktrin perkembangan tidak berimbang ini menolak keharusan investasi besar-besaran di setiap sektor ekonomi yang memiliki hubungan komplementer. Dengan

menetapkan prioritas investasi yang tepat, ekonomi akan terus berputar dan proyek-proyek baru, yang disebutnya sebagai *induced investment*, akan memanfaatkan eksternalitas ekonomi dan *social overhead capital* dari proyek-proyek sebelumnya.

Dua tahun setelah Hirschman menerbitkan "*The Strategy of Economic Development*" pada tahun 1958, Walt Whitman Rostow menerbitkan "*The Stages of Economic Growth*" yang dapat dikatakan mendukung doktrin pertumbuhan tidak berimbang. Hirschman menekankan bahwa dengan membuat skala prioritas investasi yang tepat, perekonomian akan terus berputar dan proyek-proyek baru dapat berjalan dengan memanfaatkan eksternalitas ekonomi maupun *social overhead capital* dari proyek-proyek sebelumnya.

b. Pembangunan Ekonomi

Menurut Daphne Greenwood dan Richard Holt, pembangunan ekonomi adalah peningkatan standar hidup yang berbasis luas serta berkelanjutan bagi individu di dalam sebuah golongan atau komunitas dengan kata lain pembangunan mengandung arti yang lebih luas. Pembangunan ekonomi menuntut masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Aktivitas ekonomi yang produktif memiliki berbagai dampak positif salah satunya dapat meningkatkan pendapatan bagi sebagian besar penduduk. Selain itu, meningkatnya

tingkat pendapatan dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam masyarakat dan pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi yang mengubah struktur ekonomi pada masyarakat.

Hadirnya pembangunan ekonomi dalam lingkup perekonomian tentunya akan mengakibatkan terjadinya perubahan standar hidup serta kesejahteraan penduduk yang lebih tinggi. Sehingga cakupan pembangunan ekonomi tidak hanya tentang meningkatkan produksi, konsumsi dan pendapatan, namun juga mengenai aspek kesejahteraan salah satunya yaitu mengurangi kemiskinan serta ketimpangan sosial ekonomi pada masyarakat. Arah pembangunan ekonomi mengarah pada perekonomian yang terjadi dalam kehidupan warga negara menuju kehidupan yang lebih baik lagi beriringan dengan lebih banyak terciptanya lapangan kerja, Pendidikan, perawatan Kesehatan dan meningkatnya akses ke barang jasa (Gramedia.com).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus secara dinamis yang dilakukan berdasarkan terobosan baru pada perekonomian. Segala pembangunan ekonomi berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut tujuan dan faktor-faktor pembangunan ekonomi:

1. Tujuan Pembangunan Ekonomi

Tujuan pembangunan ekonomi adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan

yang lebih tinggi secara berkelanjutan. Selain itu, tujuan pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup pokok, peningkatan standar hidup, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi semua lapisan masyarakat dan salah satu keberhasilannya dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan product domestik regional bruto (Todaro dan Smith, 2006).

Tujuan pembangunan ekonomi didasari atas aspek-aspek seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan mencakup beberapa hal yaitu peningkatan standar hidup, akses terhadap barang dan jasa, pengurangan dan kemiskinan.
- b) Menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup dan berkualitas bagi angkatan kerja serta dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam perekonomian.
- c) Pemerataan pendapatan untuk mengurangi kesenjangan antara masyarakat.
- d) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk akses terhadap pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, perumahan yang layak, dan lingkungan yang bersih dan aman.

- e) Pembangunan Infrastruktur yang diperlukan, seperti transportasi, energi, telekomunikasi, dan air bersih. Infrastruktur yang baik membantu meningkatkan efisiensi ekonomi dan mendukung pertumbuhan sektor-sektor tertentu.
- f) Pemeliharaan lingkungan hidup, mencakup pelestarian sumber daya alam, pengurangan polusi, pengembangan energi terbarukan, dan upaya lainnya untuk menjaga keseimbangan ekologi.
- g) Meningkatkan kemandirian ekonomi suatu negara atau wilayah, dengan mengurangi ketergantungan pada impor dan meningkatkan produksi dan daya saing dalam pasar global.
- h) Pemberdayaan masyarakat dengan memberikan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

2. Faktor-Faktor Dalam Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses transformasi suatu masyarakat dari kondisi ekonomi yang kurang berkembang menuju kondisi yang lebih maju, sejahtera, dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan peningkatan berbagai indikator ekonomi dan sosial, seperti pendapatan per kapita, kesejahteraan, distribusi pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta infrastruktur.

Berikut beberapa faktor dalam pembangunan ekonomi yang meliputi:

a) Diversifikasi Ekonomi

Pembangunan ekonomi sering kali melibatkan upaya untuk mendiversifikasi struktur ekonomi suatu negara. Hal ini berarti tidak hanya mengandalkan satu atau dua sektor ekonomi utama, tetapi mengembangkan sektor-sektor yang beragam untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.

b) Kemiskinan

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan harus menyertakan upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan akses terhadap kesempatan ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat.

c) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi landasan utama pembangunan ekonomi yang melibatkan peningkatan dalam produksi barang dan jasa secara keseluruhan yang tercermin dalam PDB (Produk Domestik Bruto) atau GNI (*Gross National Income*).

d) Pendidikan dan Kesehatan

Investasi dalam pendidikan dan kesehatan dianggap penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang. Masyarakat yang terdidik dan sehat cenderung lebih produktif dan mampu berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

e) Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi, merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi dalam infrastruktur dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dan mendukung pertumbuhan sektor-sektor tertentu.

f) Kebijakan Ekonomi

Kebijakan ekonomi yang bijaksana dan pro-pembangunan juga menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan misalnya kebijakan fiskal, moneter, perdagangan, dan investasi yang didesain untuk merangsang pertumbuhan dan mengatasi tantangan ekonomi.

3. Strategi Dalam Pembangunan Ekonomi

Terdapat beberapa strategi umum yang sering digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam mencapai tujuan pembangunan yaitu sebagai berikut:

a) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing ekonomi suatu negara.

b) Peningkatan Investasi

Investasi yang cukup pada sektor ekonomi dapat membantu meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing ekonomi.

c) Pembangunan Infrastruktur

Investasi dalam infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, energi, telekomunikasi, dan air bersih, penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

d) Pemberdayaan Sektor Swasta

Mendorong partisipasi sektor swasta dalam pembangunan ekonomi dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi misalnya meningkatkan akses terhadap finansial bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

e) Diversifikasi Ekonomi

untuk mengurangi ketergantungan pada satu atau beberapa sektor ekonomi utama dan membantu mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan fluktuasi harga dan permintaan.

f) Pembangunan Pedesaan

untuk mengurangi kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan dengan meningkatkan akses terhadap layanan dasar, infrastruktur, dan kesempatan ekonomi di daerah pedesaan.

2.1.2 Pemberdayaan Ekonomi Lokal (PEL)

Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) adalah salah satu strategi yang dianggap dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pada saat yang sama mampu mendorong kemandirian dan ketahanan ekonomi. Melalui konsep pengembangan ekonomi lokal pihak pemerintah, swasta dan masyarakat saling bersinergi untuk membentuk kondisi perekonomian yang

lebih baik dan menciptakan aktivitas ekonomi baru dengan didasari oleh empat aspek utama yaitu sumber daya fisik, sumber daya manusia, ekonomi, dan kemitraan (Prasetyo, 2014).

Pada perkembangan jaman yang begitu pesat ini, salah satu alternatif untuk terciptanya pertumbuhan ekonomi daerah melalui program pemberdayaan ekonomi yaitu pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan aktivitas ekonomi salah satunya lapangan pekerjaan.

Menurut Haeruman (2001), Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat segala usaha yang dapat dilakukan sehingga dapat membangun kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpuan pada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun aset pengalaman.

Pengembangan ekonomi lokal erat kaitannya dengan pemberdayaan sumber daya manusianya, namun tidak hanya dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya tetapi juga diperlukan adanya lembaga yang terlatih untuk mengelola sumber daya manusia dan

memerlukan lingkungan yang kondusif untuk memungkinkan ekonomi lokal tersebut dapat berkembang.

Dalam proses program pemberdayaan ekonomi lokal, perlu di perhatikan aspek-aspek dalam pengembangannya. Yang pertama, dalam prosesnya kita perlu mengidentifikasi siapa atau kelompok mana yang harus diberdayakan dengan cara yang objektif dan komprehensif. Ini akan membantu menentukan aktor-aktor kunci dalam pembangunan yang mengalami keterbatasan dan memerlukan pemberdayaan. Kedua, harus mempertimbangkan dalam hal apa kelompok-kelompok tersebut harus diberdayakan. Dan yang ketiga, perlu memikirkan bagaimana pemberdayaan akan dilakukan dengan memilih strategi yang tepat. Kesalahan dalam strategi dapat mengakibatkan kegagalan atau bahkan menciptakan masalah baru (Fitriani, T, Raharjo & Wibowo, 2015).

Menurut Mardikanto & Soebianto (2013) Pemberdayaan ekonomi lokal memiliki maksud dan tujuan yang beraneka ragam, secara spesifik dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi lokal memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Perbaikan Pendidikan

melalui peningkatan kualitas Pendidikan dan penyampaian Pendidikan yang terstruktur dan efektif diharapkan dapat membantu dalam penyampaian materi, metode fasilitator dan penerima informasi sehingga menumbuhkan minat semangat belajar semasa hidup.

- 2) Peningkatan Akses

Perbaiki unsur aksesibilitas dalam penguatan sumber informasi, infrastruktur, pendanaan, penyedia peralatan dan produk rumah tangga serta lembaga pemasaran yang mampu menampung output dari ide dan gagasan dari bisnis atau usaha pada masyarakat.

3) Perbaiki Kelembagaan

Diharapkan pemberdayaan mampu meningkatkan kinerja administrasi secara kelembagaan dengan memperkuat jaringan-jaringan dan hubungan baik dengan pihak lain yang berkontribusi nyata.

4) Perbaiki Usaha Atau Bisnis

Usaha yang dijalankan masyarakat lokal diharapkan dapat meningkat dan berprogres aktif.

5) Peningkatan Pendapatan

Usaha yang notabene baik, maka akan mempengaruhi profitabilitas pelaku usaha secara individu, kelompok maupun pendapatan masyarakat setempat.

6) Perubahan Lingkungan

Lingkungan fisik dan non fisik diharapkan dapat menjadi perhatian utama untuk dijaga demi kelestarian lokal.

7) Kelayakan Kehidupan

Keadaan lingkungan yang kondusif dan pemerataan pendapatan yang sama, dapat meningkatkan kesejahteraan dan kelayakan kehidupan keluarga atau masyarakat.

8) Perubahan Pola Bermasyarakat

Hingga Perubahan pola bermasyarakat yang relevan, kreatif dan mampu berkarya dapat terwujud apabila masyarakat juga mendapatkan kehidupan yang layak dari perubahannya (jatmiko 2020).

2.1.3 Ekonomi Kreatif

Salah satu bentuk bahwa suatu negara dapat terlihat memiliki perkeonomian yang berkembang dan meningkat yaitu suatu negara memiliki ekonomi yang kreatif baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Ekonomi Kreatif merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki arti penting dan memiliki kedudukan yang strategis dalam menopang ketahanan ekonomi masyarakat, memajukan pembangunan, mengembangkan inovasi, kreatifitas, dan daya saing, mewujudkan pertumbuhan ekonomi, memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi, serta penciptaan lapangan kerja.

Ekonomi kreatif merupakan ekosistem yang memiliki hubungan saling ketergantungan antara rantai nilai kreatif (*creative value chain*); lingkungan pengembangan (*nurturance environment*), pasar (*market*) dan pengarsipan (*archiving*). Ekonomi kreatif tidak hanya terkait dengan dengan penciptaan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga penciptaan nilai tambah secara sosial, budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, ekonomi kreatif selain dapat meningkatkan daya saing, juga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Secara filosofis, ekonomi kreatif adalah sebagai perwujudan nilai tambahan dari suatu ide atau gagasan yang mengandung keaslian, lahir dari

keaktivitas intelektual manusia, berbasis ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi yang merupakan kekayaan intelektual. Oleh karena itu, dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi kreatif yang terintegrasi dan kolaboratif, dan untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi pengembangan ekonomi kreatif di Kota Bandung maka diperlukan regulasi yang mampu menjembatani serta memfasilitasi berbagai pemangku kepentingan ekonomi kreatif di Kota Bandung.

Kota Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki peraturan perundang-undangan yang sudah di rancang dan dirumuskan. Pemerintahan Kota Bandung salah satunya peraturan daerah yang sudah disahkan sejak tahun 2021 tentang penataan dan pengembangan ekonomi kreatif. Setiap daerah memiliki ciri khas daerahnya masing-masing dan setiap daerah pasti memiliki program-program untuk memfasilitasi, mengapresiasi dan membangun keterampilan, keunikan dan keanekaragaman kemampuan yang dimiliki setiap masyarakatnya. Selain adanya himbauan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan pusat antara lain Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif.

Berdasarkan undang-undang diatas, pemerintahan daerah dituntut untuk dapat mengembangkan kearifan kebudayaan lokal dan mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis kebudayana, ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.

Kebudayaan merupakan karakteristik atau cara hidup yang dilakukan sekelompok orang tertentu, suatu lingkup wilayah meliputi bahasa yang digunakan, agama yang dianut, makanan yang dimakan, pakaian yang dipakai dan kebiasaan hidup. Namun, kebudayaan juga bisa berupa sebuah keterampilan yang dimiliki setiap daerahnya bisa berupa keterampilan tangan, keterampilan bernyanyi, seni pertunjukan dan sebagainya. Setiap kebudayaan tidak ternilai harganya dan setiap kebudayaan menjadi warisan bagi setiap negara sehingga harus tetap dilestarikan dan dijaga oleh setiap kalangan masyarakat dan pemerintahan daerah.

Pemerintahan daerah memiliki tanggung jawab atas semua yang ada pada lingkungan daerahnya termasuk juga dengan pelestarian kebudayaan lokal dan ekonomi kreatif yang tersebar luas di daerah beserta masyarakat yang berkaitan langsung dalam pelestarian kebudayaan lokal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang ekonomi kreatif, terdapat 17 subsektor ekonomi kreatif yang harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman yaitu diantaranya terdiri dari:

- 1) Aplikasi
- 2) Game Developer
- 3) Arsitektur
- 4) Desain Interior
- 5) Desain Komunikasi Visual
- 6) Desain Produk
- 7) Fashion (Mode)

- 8) Film, Animasi, Dan Video
- 9) Fotografi
- 10) Kriya
- 11) Kuliner
- 12) Music
- 13) Penerbitan
- 14) Periklanan
- 15) Seni Pertunjukan
- 16) Seni Rupa
- 17) Televisi Dan Radio

Subsektor di atas merupakan sub-sektor yang menjadi salah satu tanggung jawab Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Subsektor tersebut dituntut harus berkembang sesuai dengan tujuan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 1 Tentang Penataan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Bandung. Pengembangan 17 subsektor ekonomi kreatif sangat diperlukan adanya keterlibatan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta di dalamnya, karena 17 subsektor ekonomi kreatif tersebut harus adanya kontribusi dari para pelaku ekonomi kreatif agar para pelaku ekonomi kreatif juga bisa dan mampu untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki mereka.

Pelaku ekonomi kreatif dapat berkarya, berekspresi, berinovasi dan berkreasi sesuai keinginan mereka dan kemampuan mereka tersebut dapat pemerintahan daerah tampung dalam 17 subsektor ekonomi kreatif diatas

dengan diadakannya atau dibuatnya sebuah kegiatan atau acara yang dapat memfasilitasi potensi pelaku ekonomi kreatif. Pemerintahan Kota Bandung bertanggungjawab dalam pemberdayaan dan pengembangan ekonomi kreatif kota bandung, pengwujudannya dengan cara Pemerintah Daerah Kota dapat mengembangkan subsektor ekosistem Ekonomi Kreatif termasuk juga dengan kebudayaan lokal yang ada di Kota Bandung.

Kota Bandung memiliki kesenian Benjang yang terletak di Ujung Berung. Seni Benjang merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang termasuk kedalam subsektor seni pertunjukan.

2.1.4 Industri Kreatif

Industri kreatif merupakan suatu proses menciptakan ide dan kreativitas yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang untuk menghasilkan sebuah karya yang nantinya dijadikan produk ekonomi. Produk ekonomi ini diharapkan bisa menghasilkan keuntungan atau profit dengan tidak mengeksploitasi sumber daya alam. Kehadiran industri kreatif juga harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, kehadiran industri kreatif harus terus dikembangkan agar bisa menjadi salah satu penopang perekonomian bangsa. Jika sektor industri kreatif terus berkembang, maka kemungkinan besar suatu negara bisa bersaing dengan negara-negara lainnya.

Potensi industri kreatif di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan ekonomi kreatifnya itu sendiri. Nama besar Indonesia dalam perkembangan ekonomi kreatif dunia tidak muncul dari proses yang singkat, banyak upaya yang telah dilakukan sejak tahun-tahun sebelumnya. Berkat upaya tersebut, tak heran jika saat ini Indonesia dianggap sebagai pelopor revolusi industri kreatif dunia. Hal ini dibuktikan dari perkembangan ekonomi kreatifnya yang terus meningkat secara signifikan di setiap tahunnya. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara inisiator untuk mendorong kebangkitan sektor ekonomi kreatif dunia. Itulah mengapa tahun 2022 diprediksi akan menjadi momen penting sekaligus menantang bagi sektor ekonomi kreatif Indonesia. Hal tersebut dikarenakan PBB telah menetapkan bahwa tahun 2021 sebagai tahun internasional ekonomi kreatif melalui Resolusi Umum PBB No. 74/198. Yang membanggakannya lagi adalah Indonesia memprakarsai resolusi PBB mengenai kemajuan ekonomi kreatif dunia tersebut.

Peningkatan potensi industri kreatif sedikit banyak akan membantu pemulihan ekonomi global yang lebih baik. Oleh karena itu, kehadiran sektor bisnis atau usaha industri kreatif bisa menjadi peluang yang cukup menjanjikan hingga beberapa tahun mendatang. Demi kemajuan industri kreatif yang ada, Kemenparekraf juga membagi subsektor ekonomi kreatif ke dalam dua bagian utama, yaitu subsektor unggulan dan subsektor prioritas. Contoh subsektor unggulan yaitu kriya, kuliner, dan *fashion*. Sedangkan, subsektor prioritas mencakup subsektor film,

animasi, dan video, subsektor musik, serta subsektor aplikasi dan pengembangan permainan (cimbniaga.co.id)

Industri kreatif mencakup berbagai jenis sektor yang merupakan bentuk dari kreativitas dan inovasi. Jenis industri kreatif sendiri terbagi menjadi 14 sektor sebagai berikut (ocbc.id):

1) Periklanan

Industri periklanan berkaitan dengan pembuatan kampanye untuk mempromosikan produk, layanan, atau merek tertentu kepada audiens yang ditargetkan. Proses ini melibatkan kreativitas dalam merancang iklan yang efektif dan menarik audiens. Contoh industri kreatif ini dapat berupa, agensi periklanan, penggunaan media sosial, pemasaran digital, iklan televisi, radio, dan iklan kreatif lainnya.

2) Arsitektur

Industri arsitektur melibatkan perancangan dan perencanaan bangunan, ruang komersial, dan perumahan. Arsitek bertanggung jawab merancang lingkungan fisik yang fungsional, estetis, dan sesuai kebutuhan klien. Contohnya adalah penyedia jasa untuk merancang bangunan, seperti perkantoran, rumah, dan gedung lainnya.

3) Pasar Barang Seni

Pasar barang seni mencakup penjualan dan distribusi karya seni seperti lukisan, patung, atau benda lain melalui galeri seni, rumah lelang, dan platform *online*. Contoh dalam sektor ini adalah pameran seni yang

menampilkan karya-karya seniman lokal dan internasional yang tersedia untuk dibeli.

4) Kerajinan

Kerajinan adalah suatu proses kegiatan yang melibatkan pembuatan barang dengan tangan atau alat-alat sederhana. Kerajinan ini tentunya melibatkan keahlian dan kreativitas dalam menciptakan barang yang bernilai seni dan keindahan. Contohnya dapat berupa industri tenun tradisional, kerajinan keramik, dan perhiasan tangan yang dibuat secara tradisional.

5) Desain

Industri desain melibatkan berbagai bentuk seni dan kreativitas. Sektor ini melibatkan beberapa subdisiplin, seperti desain grafis, desain produk, desain interior, dan desain arsitektur. Contoh sektor ini adalah bisa berupa jasa pembuatan logo merek, desain interior, dan juga desain produk yang inovatif.

6) Fashion

Sektor industri *fashion* melibatkan desain, produksi, dan pemasaran pakaian, aksesoris, dan produk mode lainnya. Industri ini selalu berkembang dan dinamis, sehingga dituntut untuk menciptakan busana yang tren dengan gaya terus berubah seiring waktu.

7) Video / Film / Animasi / Fotografi

Industri ini berfokus pada produksi dan distribusi konten visual yang mencakup berbagai bentuk, seperti film, video, animasi, dan fotografi.

Dengan menggabungkan aspek kreatif, teknis, dan seni dalam menciptakan karya yang menginspirasi, menghibur, untuk mengomunikasikan pesan kepada audiens. Contoh dalam industri ini adalah pembuatan film independen, dokumenter, animasi kartun, atau fotografi yang menakjubkan.

8) *Game*

Game merupakan sektor yang dinamis, berfokus pada pengembangan, produksi, dan distribusi permainan video. Ada banyak platform dan alat permainan, seperti konsol, PC, *mobile*, tempat mengunduh aplikasi game dan lainnya. Contoh industri kreatif sektor ini adalah berbagai genre permainan mulai dari petualangan, strategi, dan game populer lainnya diciptakan untuk keperluan hiburan.

9) Musik

Musik adalah seni ekspresi yang melibatkan suara dan elemen musik lainnya, seperti ritme, melodi, harmoni, dan lirik untuk menghasilkan karya seni. Tidak hanya menciptakan nilai seni, musik juga memiliki dampak ekonomi yang cukup signifikan. Beberapa contoh industri kreatif sektor musik adalah konser langsung, platform *streaming* musik *online*, dan saluran radio musik.

10) Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah penampilan langsung oleh seseorang atau sekelompok seniman di hadapan audiens. Ini mencakup berbagai jenis pertunjukan, termasuk teater, musik, tari, sirkus, *stand-up comedy*, dan

masih banyak lagi. Contoh industri seni pertunjukan adalah teater *broadway*, festival tari internasional, atau sirkus tradisional.

11) Penerbitan / Percetakan

Penerbitan atau percetakan adalah proses pembuatan dan distribusi karya tulis grafis dalam bentuk cetak maupun elektronik. Industri ini melibatkan distribusi buku, majalah, serta berbagai jenis media, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Contoh sektor ini adalah perusahaan yang menerbitkan buku, majalah, atau produksi lainnya berkaitan dengan penerbitan atau percetakan.

12) Software

Software adalah kumpulan program komputer, data, atau sistem yang mengendalikan fungsi *hardware* komputer. Subsektor ini berupa pengembangan perangkat lunak dan aplikasi komputer. Contohnya adalah pengembangan aplikasi seluler, perangkat lunak pengolah data, atau untuk desain grafis.

13) Televisi dan Radio

Televisi dan radio adalah media penyiaran yang digunakan untuk menyampaikan berita, hiburan, informasi, serta program lainnya kepada audiens. Keduanya memiliki perbedaan dalam menyampaikan pesan. Televisi menggunakan unsur visual, sehingga memungkinkan penonton melihat peristiwa dan karakter.

14) Riset & Pengembangan

Riset dan pengembangan adalah proses sistematis yang digunakan oleh organisasi, institusi, atau individu untuk menciptakan inovasi baru. Kegiatan ini terhubung dengan kreativitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menciptakan produk lebih baik lagi. Contohnya adalah penelitian teknologi kreatif, seperti pengembangan algoritma kecerdasan buatan atau inovasi dalam desain produk.

2.1.5 Peran Pemerintah, Swasta dan Masyarakat Daerah

a. Peran Pemerintah Dalam Ekonomi Daerah

Dalam buku Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah karya Diatmika & Rahayu (2022). Peran pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal mencakup berbagai strategi untuk menghadapi perubahan dalam sistem ekonomi yang terbatas serta sumber daya yang langka. Pemerintah bertanggung jawab memastikan konsumsi, produksi, dan distribusi yang memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat lokal dilakukan melalui pendekatan teknis seperti peningkatan efisiensi dan teknologi, serta pendekatan sosial budaya untuk mengubah sikap, perilaku, dan pola kerja masyarakat, dengan tujuan akhir membentuk masyarakat yang mandiri dan kompetitif.

Ekonomi masyarakat mencakup semua aktivitas dan inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Beberapa langkah konkret yang diambil pemerintah termasuk

pengalokasian sumber daya untuk pemberdayaan ekonomi lokal adalah penguatan kelembagaan untuk mendukung inisiatif ekonomi lokal, pemberian modal, menyediakan fasilitas, penguasaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi, serta pemberdayaan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

Selain itu, pemberdayaan ekonomi rakyat tidak cukup hanya dengan meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang setara, dan suntikan modal sebagai stimulan. Diperlukan kerjasama dan kemitraan yang erat antara entitas yang sudah maju dan yang masih berkembang. Kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal yang dilakukan pemerintah salah satunya memberi akses lebih besar kepada aset produksi (modal), memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi masyarakat agar pelaku ekonomi lokal tidak hanya menjadi *price taker*, meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan untuk memastikan kualitas hidup masyarakat dengan baik, memperkuat industri kecil sebagai pilar ekonomi lokal, mendorong munculnya wirausaha baru untuk menciptakan lapangan kerja dan inovasi, serta pemerataan spasial untuk memastikan pembangunan merata di seluruh wilayah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah mencakup peningkatan akses bantuan modal usaha untuk mendukung usaha kecil dan menengah, peningkatan akses pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan,

serta peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung sosial ekonomi masyarakat lokal, seperti infrastruktur jalan, pasar, dan fasilitas kesehatan serta pendidikan. Semua ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan secara ekonomi.

Menurut kaum klasik mengatakan bahwa yang penting bagi pemerintah adalah tidak mengerjakan aktivitas–aktivitas yang telah dikerjakan oleh para individu, entah itu baik atau jelek, tetapi Pemerintah hendaknya mengerjakan aktivitas–aktivitas yang sama sekali tidak/belum pernah dikerjakan oleh sektor swasta baik secara perorangan maupun bersama–sama.

Peran Pemerintah dalam Pembangunan Daerah Peran pemerintah yang dapat dilakukan dalam pembangunan daerah diantaranya yakni:

1) *Entrepreneur*

Peranan pemerintah daerah sebagai *entrepreneur* yaitu dapat dilakukan dengan mendorong tumbuhnya perekonomian menggunakan bisnis melalui kebijakan kecil. Contoh melalui kebijakan kecil yakni, memberikan pelatihan serta bantuan berupa modal awal bagi pelaku seni untuk dapat memfasilitasi dan melestarikan seninya (Amando Soares et.al, 2015).

2) Koordinator

Peranan pemerintah daerah sebagai koordinator yaitu untuk mengkoordinir segala aktivitas di daerahnya serta merencanakan proses perubahan dalam pembangunan daerah. Pemerintah daerah menetapkan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya. Perluasan dari peranan ini dalam pembangunan ekonomi bisa melibatkan kelompok-kelompok dalam masyarakat dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian informasi ekonomi, misalnya tingkat kesempatan kerja, angkatan kerja, pengangguran dan sebagainya. (Siwa, n.d.)

3) Fasilitator

Peranan pemerintah daerah sebagai fasilitator yaitu untuk memfasilitasi program dari perencanaan pembangunan daerah yang perlu melibatkan masyarakat sebagai partisipan yang disebut sebagai *Bottom up Planning* (perencanaan dari bawah).

4) Stimulator

Peranan pemerintah daerah sebagai stimulator yaitu dilakukan dengan cara tindakan-tindakan khusus bagi dunia usaha dimana hal itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan tersebut agar tetap eksis di daerahnya. Mulai dari memberikan bantuan dana hingga mempromosikan produk masyarakat melalui pameran dan beberapa media masa dan elektronik tentang sumberdaya-sumberdaya yang dikelola dan dimiliki daerah tersebut. (Amando Soares et.al, 2015).

b. Peran Swasta Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah

Pemberdayaan ekonomi lokal tidak hanya melibatkan aspek ekonomi semata, tetapi juga nilai-nilai keberlanjutan dan keberagaman. Pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif membutuhkan partisipasi aktif dari komunitas setempat serta kerjasama erat antara berbagai pihak yang terlibat. Peran pemerintah dan sektor swasta dalam merumuskan kebijakan publik sangat penting untuk memfasilitasi keterlibatan masyarakat. Langkah-langkah kebijakan yang mendukung integrasi ekonomi, memberdayakan kelompok rentan, dan membangun infrastruktur untuk mendukung pengusaha lokal menjadi landasan bagi partisipasi aktif masyarakat (Judijanto, dkk, 2024). Berikut adalah peran komunitas lokal dalam pemberdayaan ekonomi lokal:

1) Penjaga Nilai Tradisional

Komunitas lokal memainkan peran kunci dalam mendukung keberlanjutan ekonomi lokal dengan menjaga nilai-nilai tradisional dan mempertahankan identitas unik suatu daerah.

2) Produsen dan Konsumen

Komunitas lokal berperan sebagai produsen dan konsumen aktif, menciptakan nilai tambah bagi ekonomi lokal melalui partisipasi dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi setempat.

3) Pendukung Inisiatif Lokal

Mereka turut berkontribusi dalam membangun fondasi ekonomi yang kokoh dan berkelanjutan melalui keterlibatan dalam kegiatan ekonomi lokal.

4) Mendorong Perubahan Positif

Komunitas lokal memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan positif dalam memperkuat infrastruktur sosial dan ekonomi daerah mereka, serta mengurangi ketergantungan pada ekonomi yang didominasi oleh entitas luar.

5) Kewirausahaan Lokal

Mereka mendorong kewirausahaan lokal, mempertahankan praktik berkelanjutan, dan membangun jejaring kolaboratif yang kuat untuk mendukung fondasi ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, pihak swasta juga melakukan kolaborasi antara pihak terkait terutama dengan pihak pemerintah dan masyarakat itu sendiri (Rachmawati, dkk, 2015). Kolaborasi antara komunitas lokal, pemerintah daerah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah dengan bertujuan untuk membangun ekosistem ekonomi lokal yang sehat dan inklusif. serta untuk memperoleh pencapaian tujuan berkelanjutan dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi lokal yang tidak hanya mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang kuat, tetapi juga memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan serta memberdayakan seluruh anggota komunitas. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan

dan inklusif membutuhkan kontribusi aktif dari komunitas lokal serta kerjasama erat antara berbagai pihak yang terlibat.

c. Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah

Keterlibatan aktif masyarakat memiliki dampak besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program ekonomi lokal memberikan manfaat yang nyata dalam mengatasi tantangan ekonomi. Masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Selain itu, keterlibatan masyarakat memperkuat jejaring sosial, membangun kepercayaan, dan meningkatkan solidaritas di antara anggota komunitas, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, seperti kesenjangan informasi dan akses terhadap sumber daya, dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai, seperti platform digital. (Judijanto, dkk, 2024)

Peran serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan telah tercantum secara konstitusional dalam peraturan perundangan. Peran serta masyarakat ini merupakan kemitraan diantara para *stakeholder* khususnya pemerintah, swasta dan masyarakat dalam proses pembangunan yang dikenal dengan konsep "*Public Private*

Partnership". Hal yang paling mendasar yang perlu dilakukan untuk mencapai konsep tersebut adalah perlu dilakukan pengambilan "kekuatan" masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam pembangunan. (Razak, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Selain dari kajian teori yang telah dipaparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya, telah dilakukan juga *review* terkait beberapa penelitian terdahulu untuk memperkaya dan menguatkan argument penelitian ini. Penelitian ini utamanya didasarkan atas kesamaan objek penelitian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Fokus dan Instrumen Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Naiyati,S.,Simanjuntak, R. A., & Nuwati, N. (2015).</p> <p>Sinergisme Komponen Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Kawasan Perdesaan Telang dan Batu Betumpang.</p> <p><i>Kajian Ekonomi dan Keuangan</i>, 19(3), 218-245..</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada Peningkatan kesejahteraan sosial dengan pendekatan developmentalis yang dilaksanakan melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) berbasis kawasan, diyakini mampu sebagai salah satu strategi pembangunan untuk mengurangi terjadinya <i>distorted development</i> di kawasan perdesaan karena dilaksanakan secara sinergis antara Pemerintah, “pasar”, dan masyarakat; serta ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan sosial bagi semua.</p>	<p>Metode penelitian menggunakan pendekatan deduktif-kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis empat dimensi sinergisme, <i>theory driven thematic analysis</i>, dan <i>Problem Tree Analysis (PTA)</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi komponen PEL di Kawasan Telang termasuk dalam kategori terfragmentasi, sedangkan kolaborasi di Batu Betumpang termasuk dalam kategori kurang sinergis. Faktor pendorong dan kendala utama sinergisme PEL untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan mencegah terjadinya <i>disembedded economy</i> di kedua kawasan adalah kapabilitas kolaborasi, kepemimpinan, regulasi, perencanaan kolaboratif, sistem kolaborasi, konsensus tujuan bersama, dan legitimasi. Faktor-faktor tersebut memicu munculnya faktor-faktor lainnya seperti <i>readiness</i>, komitmen, partisipasi masyarakat, konflik kepentingan, motivasi, dan komunikasi.</p>

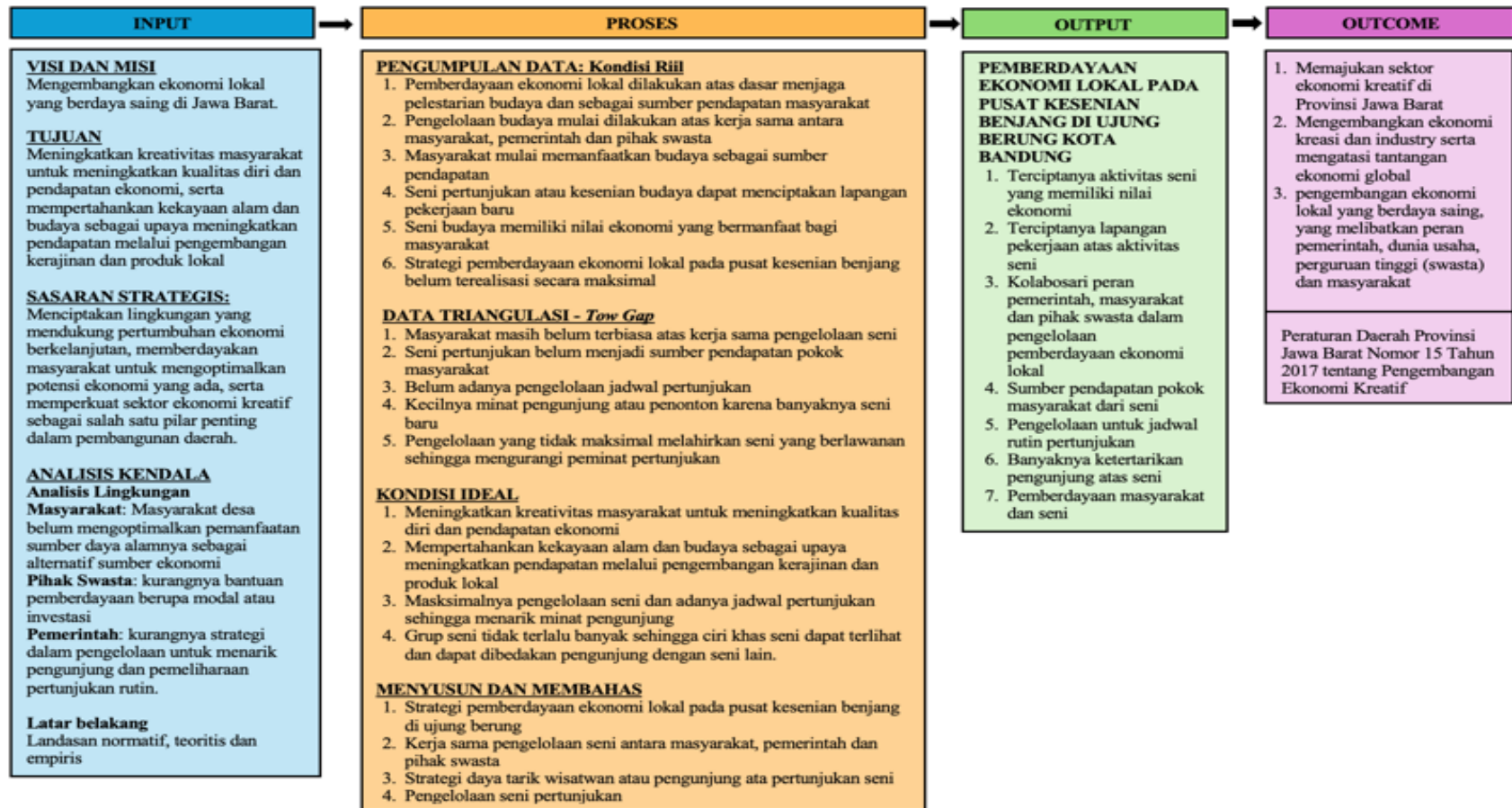
2.	<p>Riawati, N., Fitriati, R., Suryawati, D., Suji, S., & Helpiastuti, S. B. (2022).</p> <p>Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Bondowoso Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil. <i>Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora</i>, 11(2), 161-172.</p>	<p>Penelitian ini menganalisis pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Bondowoso yang berfokus pada pemanfaatan dan optimalisasi sumberdaya serta kompetensi daerah dalam menggerakkan perekonomian daerah. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis industri kecil dan menengah yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bondowoso serta strategi yang sesuai untuk pengembangannya.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso, Biro Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ) dan Tipologi Klassen.</p>	<p>Hasil penelitian berdasarkan perhitungan LQ menunjukkan bahwa kelompok usaha kecil dan menengah dengan kontribusi terbesar pertama berasal dari sektor makanan dan minuman yang berlokasi di Kecamatan Tapen. Yang kedua adalah usaha kecil dan menengah dari sektor selep/penggilingan yang berlokasi di Kecamatan Bondowoso. Yang ketiga adalah usaha kecil dan menengah dari sektor alat rumah tangga dan mainan di Kecamatan Curahdami. Strategi pengembangan UKM di Kabupaten Bondowoso yang tepat adalah dengan pemberian fasilitas pembinaan, pengembangan SDM, bantuan peralatan, dan pemasaran melalui promosi.</p>
3.	<p>Sutjipto, H. (2014).</p> <p>Analisis pemberdayaan perekonomian masyarakat di kawasan ekonomi khusus (KEK) Pariwisata Tanjung</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan pemerintah, organisasi masyarakat dan masyarakat daerah dalam mengembangkan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan antara lain menggunakan metode</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran memberikan dampak yang positif dimana dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini</p>

	Lesung. https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Sawala/article/view/512 , 3(1), 1-23.	ekonomi lokal, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan ekonomi lokal dan bagaimana dampak dari pengembangan ekonomi lokal ini.	observasi, wawancara, dan dokumentasi.	tercipta lapangan kerja baru sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
4.	Rachmawati, A. F. (2015). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (Studi Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Pasar Kabupaten Jombang Dan Sentra Industri Kerajinan Cor Kuningan Desa Mojotrisno Kabupaten Jombang (Doctoral dissertation, Brawijaya University).	Fokus penelitian terdiri dari (1) Upaya Pemerintah Daerah (Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar) dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan sentra industri kerajinan (2) Hasil Dari Upaya Pemerintah Daerah (Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar) dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan sentra industri kerajinan cor kuningan (3) Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Menghambat dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan sentra industri kerajinan cor kuningan.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menghasilkan bahwa terdapat pengembangan sumber daya manusia, fasilitasi pemasaran produk kerajinan cor kuningan, dan fasilitasi akses permodalan. dari adanya upaya dari Disperindagpas dapat memberikan perluasan kesempatan kerja dan berusaha, perluasan peningkatan pendapatan, keberdayaan sentra industri kerajinan cor kuningan dalam proses produksi dan pemasaran, keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah dan pengusaha kerajinan cor kuningan.

5.	<p>Widari, D. S., Ayu, D., & Prasiasa, D. P. O. (2022).</p> <p>Nilai Estetika Lokal Dan Nilai Ekonomi Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Di Bali Utara. <i>Mudra Jurnal Seni Budaya</i>, 37(1), 60-68.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menemukan nilai estetika lokal dan nilai ekonomi lokal sebagai dampak dari interaksi nilai lokal dan nilai global dalam pengelolaan destinasi pariwisata di Bali Utara.</p>	<p>Metode yang dipergunakan adalah metode tinjauan pustaka berdasarkan analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah unsur lokalitas dalam pengelolaan destinasi pariwisata di Bali Utara terbentuk dari perwujudan nilai estetika dan nilai ekonomi lokal yang diyakini sebagai kearifan lokal masyarakat, dan kedua nilai ini bersifat dominan. Nilai-nilai yang dibawa oleh wisatawan dapat berimplikasi positif (tonic) dan negatif (toxic), sekaligus menjadi penggerak perubahan nilai bagi masyarakat lokal. Kontribusi nilai estetika dan nilai ekonomi lokal terhadap nilai-nilai yang dibawa oleh wisatawan belum optimal dalam pengelolaan destinasi pariwisata di Bali Utara.</p>
----	--	---	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang relevan serta induksi dari berbagai penelitian sejenis, maka secara garis besar, kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituangkan ke dalam skema berikut:



Gambar 1 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis membagi penelitian ke dalam empat tahapan yang terdiri dari input, proses, output dan *outcome*. Dalam input sendiri terdapat menetapkan arah strategi organisasi, langkah pertamanya adalah menetapkan visi, misi, dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam organisasi. Visi berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi, serta mengandung nilai-nilai yang mengarahkan tujuan organisasi. Oleh karena itu, visi harus dapat dicapai. Sementara itu, misi akan menjadi dasar.

Dalam proses penelitian, tentunya penulis memerlukan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan menggunakan triangulasi data. Sedangkan untuk output, output merupakan hasil akhir dari penelitian yang menjelaskan secara garis besar tujuan dan hasil penelitian peneliti.

setelah terlaksana input, proses dan output penelitian, penulis masuk kedalam tahap *outcome*. Tahap yang sebenarnya penulis, masyarakat dan pemerintah serta pihak swasta inginkan. Bentuk harapan terjadinya pemberdayaan lokal yang terjadi atas Kesenian Benjang Ujung Berung.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan objek dan permasalahan yang dikaji penulis dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif Etnografi. Penelitian yang menggunakan makna sosial dengan berfokus pada lingkungan masyarakat dimana dalam penelitiannya dilakukan dengan melakukan observasi langsung di lapangan, untuk mengetahui keterlibatan pihak-pihak terkait seperti masyarakat, swasta dan pemerintah dalam mendukung eksistensi kesenian lokal.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif etnografi untuk mengetahui dengan cermat kejadian yang terjadi secara relevan dengan objek dan permasalahan yang tengah diteliti. Melalui pendekatan ini, penulis memperoleh data primer secara menyeluruh melalui serangkaian proses salah satunya yaitu pencarian data, wawancara yang mendalam, dan observasi dengan tujuan untuk menggali informasi yang komprehensif terkait dengan isu yang sedang diteliti penulis.

Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan proses penggunaan komparasi dengan kasus lain seperti tari Kecak di Bali. Hal tersebut merupakan suatu strategi yang dilakukan peneliti karena dianggap memiliki potensi dalam memberikan perspektif yang berharga terhadap fenomena yang sedang diteliti. Seperti yang peneliti ketahui, Tari Kecak di Bali bukan hanya merupakan sebuah seni pertunjukan belaka, namun juga memiliki dimensi yang lebih

dalam karena komponen di dalamnya memiliki kontribusi besar yang dianggap mencerminkan bahwa budaya sebagai simbol yang penting dan memiliki dampak signifikan dalam kehidupan masyarakatnya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif dalam konteks seni Benjang di Ujung Berung ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang fenome yang terjadi dalam seni tradisional tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendetail mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara lebih baik pemberdayaan seni Benjang serta dinamika yang terjadi dalam keberlangsungan seni tersebut di wilayah Ujung Berung.

Terdapat beberapa alasan penulis yang mendukung pemilihan pendekatan kualitatif pada Pemberdayaan Ekonomi Lokal Pada Pusat Budaya Kesenian Benjang di Ujung Berung :

- a. pada pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan kebebasan bagi peneliti untuk berinteraksi langsung dengan para pelaku seni Benjang dan terlibat secara aktif dalam pengumpulan informasi yang dianggap relevan.
- b. Ketika permasalahan yang diteliti masih belum pasti, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap seni Benjang, sehingga dapat menemukan potensi dan karakteristik unik

yang terkandung didalamnya sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam praktik seni Benjang.

- c. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik yang cocok untuk menghadapi konteks penelitian yang kompleks di mana terdapat aspek-aspek budaya, sosial, dan historis yang perlu dipahami dengan baik.
- d. Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menginterpretasikan data yang terkumpul dan menemukan makna yang tersembunyi di balik praktik seni Benjang.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif fenomenologi menjadi pilihan yang tepat untuk menggali dan menggambarkan secara menyeluruh fenomena seni Benjang di Ujung Berung, serta untuk memahami secara lebih baik dinamika dan nilai-nilai yang terkandung dalam praktik seni tradisional Benjang Ujung Berung.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan lokasi budaya kesenian Benjang yang terletak di Ujung Berung Kota Bandung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secepat-cepatnya kurang lebih dalam kurun waktu 4 bulan lamanya. Terhitung dari keluarnya Surat Keterangan (SK) Dekan mengenai pembimbing untuk peneliti pada 13 Januari 2024 s/d terlaksananya siding akhir bagi peneliti pada Mei 2024.

3.4 Desain Penelitian

Menurut sudrajat (2023-165:171) desain penelitian adalah panduan yang membantu peneliti dalam menjalankan penelitian secara sistematis. Dalam prosesnya mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Studi Pendahuluan: Mencari informasi awal, melakukan kajian empiris, normatif, dan teori sebagai latar belakang, serta merumuskan masalah penelitian.
- b. Kajian Teori: Mendalami penelitian terdahulu yang relevan, merumuskan kerangka berpikir, dan merumuskan proposisi penelitian.
- c. Prosedur Penelitian: Menetapkan pendekatan, memilih informan kunci, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- d. Pengolahan dan Interpretasi Data: Melakukan analisis data, uji keabsahan, dan penyajian data dengan deskripsi, kategorisasi, serta konstruksi hubungan pembahasan, serta menghadirkan pendapat ahli.
- e. Kesimpulan dan Rekomendasi: Menyusun kesimpulan yang sesuai dengan masalah penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan.

Dengan demikian, desain penelitian membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan terorganisir dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.5 Deskripsi Operasional Parameter

Tabel 3.1 Operasional Parameter

No	Parameter	Indikator		Jenis data	Sumber data
1.	Aktivitas seni dan ekonomi dari pertunjukan seni benjang ujung	Aktivitas seni	Tari tradisional , musik tradisional, Seni beladiri gulat, Busana atau kostum seni, Atribut atau aksesoris seni, Seni pertunjukan, Pelestarian budaya	Data sekunder dan primer	Wawancara langsung dengan pelaku seni dan Dokumentasi/ website mengenai aktivitas seni Benjang
		Aktivitas ekonomi	Bernilai ekonomi langsung: Sumber pendapatan, Penyewaan alat musik, Penyewaan kostum atau atribur seni, Penyewaan kostum atau atribur seni, Penyewaan tata rias. Tidak langsung: Pendapatan sewa pertunjukan, Produksi dan penjualan alat musik, Produksi souvenir, Konsumsi makanan dan minuman	data primer	Wawancara langsung dengan pelaku seni Benjang di Ujung Berung

2.	Lapangan kerja yang tercipta atas aktivitas seni		<p>Secara langsung: Pelatih seni tari, Pelatih seni musik, Pelatih seni beladiri gulat, Pembuat alat musik, Seniman dan pemain, Pengrajin souvenir seni, Pengrajin souvenir seni, Penjahit kostum, Layanan penyediaan tata rias</p> <p>Secara tidak langsung: Pedagang lokal, Penyediaan tempat pertunjukan, Penyedia layanan pendukung, Penyedia sound sistem, Penyedia sound sistem tambahan, Layanan transportasi angkut, Layanan keamanan, Fotografer dan <i>Tur get</i> wisata</p>	Data primer Dan sekunder	Wawancara langsung dengan pelaku seni benjang di ujung berung dan menggunakan website mengenai beberapa lapangan pekerjaan yang tercipta dari aktivitas seni
3.	Nilai ekonomi dari aktivitas seni		Penciptaan lapangan kerja, Peningkatan Pendapatan Masyarakat,	Data sekunder	Data website mengenai nilai ekonomi yang tercipta dari aktivitas seni

			Peningkatan kualitas hidup dan Pembangunan sosial dan budaya		
4.	Strategi pemeliharaan dan pengembangan seni	Kolaborasi pihak terkait	Masyarakat, Pemerintah dan Swasta	Data primer Data sekunder	Wawancara langsung dengan pelaku seni benjang di ujung berung dan menggunakan data mengenai strategi yang dilakukan untuk terciptanya pemberdayaan ekonomi lokal
		Tujuan	Memelihara atau mengelola seni, Mengembangkan seni, Mempromosikan seni, Melestarikan seni dan Terciptanya pemberdayaan ekonomi lokal		

Berdasarkan tabel operasional parameter diatas berikut penjelasan terinci yang lebih mendalam, membandingkan opeasional parameter diatas.

3.5.1 Aktivitas Seni Yang Bernilai Ekonomi

Seni merupakan bidang yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan melalui berbagai aktivitas. Beberapa aktivitas seni yang dapat memberikan nilai ekonomi yaitu sebagai berikut:

Tabel 43.2 Aktivitas Seni Yang Bernilai Ekonomi

Aktivitas Seni	Nilai Ekonomi
Tari Tradisional	Sumber Pendapatan
Musik Tradisional	Penyewaan Alat Musik

Seni Beladiri Gulat	Produksi Dan Penjualan Alat Musik
Alat Musik Tradisional	Penyewaan Kostum atau Atribur Seni
Busana Atau Kostum Seni	Produksi Souvenir
Atribut Atau Aksesoris Seni	Penyewaan Tata Rias
Seni Pertunjukan	Pendapatan Sewa Pertunjukan
Pelestarian Budaya	Turisme Budaya
	Konsumsi Makanan dan Minuman

Berdasarkan tabel diatas, seni benjang di Ujung Berung memiliki beberapa aktivitas seni yang memiliki nilai ekonomi.

3.5.2 Lapangan Kerja Yang Tercipta Oleh Aktivitas Seni Benjang Secara Langsung Dan Tidak Langsung

Tabel 3.3 Lapangan Kerja Yang Tercipta Oleh Aktivitas Seni Benjang Secara Langsung Dan Tidak Langsung

Lapangan Pekerjaan	
Langsung	Tidak Langsung
Pelatih Seni Tari	Pedagang Lokal
Pelatih Seni Musik	Penyediaan Tempat Pertunjukan
Pelatih Seni Beladiri Gulat	Penyedia Layanan Pendukung
Pembuat Alat Musik	Penyedia Sound Sistem
Seniman Dan Pemain	Layanan Transportasi Angkut
Pengrajin Souvenir Seni	Layanan Keamanan
Penjahit Kostum	Fotografer
Layanan Penyediaan Tata Rias	Tur Get Wisata

3.5.3 Nilai Ekonomi Dari Aktivitas Seni

Aktivitas seni tidak hanya memberikan nilai ekonomi melalui pendapatan langsung, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang lebih luas melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya tarik wisata, peningkatan

kualitas hidup, dan pembangunan sosial dan budaya. Oleh karena itu, pengembangan dan pemberdayaan sektor seni dapat menjadi strategi penting dalam upaya memajukan ekonomi lokal dan memperkaya kehidupan masyarakat.

Nilai ekonomi dari aktivitas seni Benjang dapat dihitung melalui beberapa pendekatan, antara lain:

a. Pendapatan Langsung

Menghitung pendapatan langsung yang dihasilkan dari praktik seni Benjang, seperti penjualan tiket pertunjukan, penjualan rekaman musik, penjualan karya seni, atau pendapatan dari layanan seni seperti kursus atau workshop Benjang.

b. Pendapatan Tidak Langsung

Mengukur dampak ekonomi tidak langsung dari seni Benjang melalui pengeluaran wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke acara seni Benjang, termasuk pengeluaran untuk akomodasi, transportasi, makanan, dan belanja souvenir.

c. Analisis Input-Output

Menganalisis dampak ekonomi dari industri seni Benjang terhadap sektor-sektor lain dalam perekonomian lokal atau regional, termasuk penciptaan lapangan kerja, pembelanjaan lokal, dan pertumbuhan sektor pariwisata dan jasa lainnya.

d. Analisis Dampak Ekonomi Regional

Mengevaluasi dampak ekonomi lebih luas dari seni Benjang terhadap pertumbuhan ekonomi regional, termasuk efek stimulus terhadap sektor-sektor terkait seperti pariwisata, perhotelan, perdagangan, dan jasa lainnya.

e. Analisis Pengeluaran Penggemar

Menghitung pengeluaran penggemar seni Benjang dalam bentuk tiket pertunjukan, pembelian album musik, atau kontribusi ke kampanye crowdfunding untuk mendukung seniman Benjang dan produksi seni Benjang.

f. Evaluasi Ekonomi Kreatif

Mengevaluasi kontribusi seni Benjang dalam industri kreatif secara keseluruhan, termasuk penciptaan lapangan kerja dalam industri musik, seni pertunjukan, periklanan, dan industri kreatif lainnya.

g. Metode Kontingensi atau Pilihan Bersyarat

Menganalisis nilai keindahan, nilai budaya, atau nilai pendidikan yang diterima masyarakat dari partisipasi dan apresiasi terhadap seni Benjang, serta nilai ekonomi dari manfaat tersebut.

Pemilihan metode penghitungan nilai ekonomi dari seni Benjang harus memperhitungkan konteks lokal, sumber daya yang tersedia, dan tujuan analisis yang diinginkan, serta memperhitungkan aspek-aspek kualitatif dan kuantitatif dari nilai seni Benjang dalam masyarakat.

3.5.4 Strategi Para Pemangku Kepentingan Seni Benjang

Strategi dalam konteks seni Benjang dapat diartikan sebagai serangkaian perencanaan dan tindakan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan, baik itu seniman Benjang, komunitas seni, pemerintah daerah, maupun pihak terkait lainnya, untuk mengembangkan, mempromosikan, dan melestarikan seni Benjang serta memaksimalkan dampaknya dalam berbagai aspek, termasuk budaya, ekonomi, dan sosial. Ini melibatkan berbagai upaya yang koordinatif dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pengembangan dan pemeliharaan seni Benjang.

Strategi-strategi dalam seni Benjang dapat mencakup:

- a. Pembinaan Seniman dan Penggiat Seni
- b. Promosi dan Pemasaran
- c. Kolaborasi dan Jaringan
- d. Pelestarian dan Pemeliharaan
- e. Pengembangan Pasar dan Ekonomi Kreatif
- f. Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat
- g. Pengembangan Inovasi dan Kreasi Baru

Dengan adanya strategi-strategi tersebut, diharapkan seni Benjang dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, budaya, dan ekonomi.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh dari hasil wawancara dan survey. Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dalam penelitian tentang seni Benjang di Ujung Berung dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan metodologi yang digunakan.

3.6.2 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar. (sugiyono, 2017).

b. Data Sekunder

Data sekunder, di sisi lain, adalah informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain atau diambil dari sumber yang sudah ada dan telah dipublikasikan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data relatif lebih sedikit.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field reaserch*, penelitian yang dilakukan secara sistematis sesuai data yang ada di lapangan. Namun merujuk pada masalah penelitian yang penulis kaji, penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif etnografi karena peneliti ingin mengetahui dengan mengeksplorasi keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam tanpa proses manipulasi sesuai keadaan sosial yang ada.

Pada penelitian ini data dikumpulkan berdasarkan metode:

- a. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

3.8 Teknik Pengambilan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti harus menetapkan unit analisis yang menjadi fokus kajiannya dan untuk menghindari bias dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian tentang seni Benjang di Ujung Berung, sumber data dan informan peneliti dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber data dan pihak yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian tersebut. Sumber informan dapat berbentuk individu, kelompok, divisi, atau organisasi. Berikut Beberapa sumber data dan informan yang mungkin dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 53.4 Sumber Data dan Informan

Aktor	Aktivitas	Tempat
Penari Benjang	Pertunjukan Seni	Hajatan Atau Pertunjukan
Pelatih Penari Benjang	Melatih Tari Benjang	Ujung Berung
Pemain Alat Musik Benjang	Memainkan Alat Musik	Hajatan Atau Pertunjukan
Pelatih Alat Musik Benjang	Melatih Bermain Alat Musik	Ujung Berung
Pemain Seni Gulat	Pertunjukan Seni	Hajatan Atau Pertunjukan
Pelatih Seni Gulat	Melatih Seni Gulat	Ujung Berung
Penata Rias	Penyediaan Layanan Tata Rias	Hajatan Atau Pertunjukan

Penata Busana	Penyediaan Layanan Tata Busana	Hajatan Atau Pertunjukan
Pengrajin Alat Musik Benjang	Membuat Alat Musik Untuk Dijual	Ujung Berung
Pengrajin Souvenir	Membuat Kerajinan Untuk Dijual	Ujung Berung
Penjahit Busana Atau Kostum	Menjahit Kostum	Ujung Berung
Penyedia Layanan Pendukung	Menyediakan Layanan Pendukung	Sekitar Pertunjukan
Pedagang Lokal	Berjualan Saat Pertunjukan	Hajatan Atau Pertunjukan
Penyediaan Tempat Pertunjukan	Menyewakan Tempat Pertunjukan	Hajatan Atau Pertunjukan
Penyedia Sound Sistem	Menyewakan Sound Sistem	Ujung Berung
Penyedia Transportasi Angkut	Menyewakan Transportasi	Ujung Berung
Layanan Keamanan	Menjaga Keamanan Pertunjukan	Hajatan Atau Pertunjukan
Fotografer	Memotret Pertunjukan	Hajatan Atau Pertunjukan
Tur Get Wisata	Menjelaskan Seni Kepada Wisatawan	Hajatan Atau Pertunjukan
Pemasaran Atau Promosi Seni	Mempromosikan Seni Yang Dimiliki	Hajatan Atau Pertunjukan
Penyedia Makan Dan Minum	Menyediakan Konsumsi	Hajatan Atau Pertunjukan
Penyewa Seni	Menyewa Seni Pertunjukan	Hajatan

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam desain penelitian di atas terdapat prosedur penelitian dalam perolehan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut sudrajat (2023:167) dalam pengumpulan datanya terdapat Teknik-teknik analisis data penelitian sehingga menghasilkan hasil

atau laporan akhir penelitian oleh penulis. Berikut tahapan-tahapan pada Teknik analisis data penelitian yang dilakukan penulis:

a. Tahap Persiapan

memastikan bahwa penelitian yang dilakukan akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang berkualitas. Tahap persiapan dalam penelitian mencakup beberapa hal seperti identifikasi masalah, literatur review, tujuan penelitian, menentukan sampel, analisis data dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sehingga mengetahui aspek dalam seni benjang di Ujung Berung.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam penelitian seni benjang di Ujung Berung, tahap pelaksanaan akan mencakup serangkaian langkah yang khusus untuk mengumpulkan data yang relevan tentang seni Benjang. tahapan pelaksanaan yang mungkin dilakukan peneliti yaitu wawancara, analisis lapangan, dokumentasi dan interaksi dengan informan sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang seni benjang di Ujung Berung dan memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat

c. Tahap Analisis Data

tahap analisis data akan menjadi krusial karena penulis harus memahami dan menginterpretasikan temuan dari hasil pelaksanaan penelitian namun akan mengungkap makna yang signifikansi mengenai seni Benjang di Ujung Berung.

d. Tahap Kesimpulan

kesimpulan menjadi tahap penting untuk menggambarkan hasil-hasil penelitian dalam sebuah ringkasan singkat dari keseluruhan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai aspek-aspek dalam seni Benjang di Ujung Berung.

e. Tahap Pelaporan

penyampaian hasil penelitian mulai dari penyusunan, metode penelitian, analisis data dan kesimpulan penelitian mengenai penelitian seni Benjang di Ujung Berung.

3.10 Uji Keabsahan Data

Dalam pengukuran atau pengujian penelitian, terdapat beberapa jenis uji keabsahan data yang dapat dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut adalah beberapa jenis uji keabsahan data yang umum dilakukan:

a. Validitas Internal

Uji keabsahan data ini menilai sejauh mana hasil penelitian akurat dan valid dalam konteks penelitian itu sendiri. Beberapa teknik yang digunakan untuk menguji validitas internal antara lain:

1) Uji Triangulasi

Membandingkan hasil dari dua atau lebih sumber data atau metode pengumpulan data yang berbeda.

2) Penggunaan Jurnal dan Hasil Lapangan

Mencatat pemikiran dan refleksi selama proses penelitian untuk memastikan ketelitian dan konsistensi dalam analisis data.

b. Validitas Eksternal

Uji keabsahan data ini mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat umumkan atau diterapkan pada populasi yang lebih luas. Beberapa teknik yang digunakan untuk menguji validitas eksternal antara lain:

1) Penggunaan Sampel Yang *Representative*

Memastikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian mewakili populasi yang lebih luas.

2) Pengecekan Oleh Pihak Lain

Melibatkan pihak-pihak eksternal untuk meninjau dan menilai kecukupan dan relevansi data serta interpretasi hasil.

c. Reliabilitas

Uji keabsahan data ini mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten. Beberapa teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas antara lain:

1) Uji Ulang Atau Uji Kembali

Mengulangi pengukuran atau pengamatan untuk memeriksa konsistensi hasil.

2) Analisis Reliabilitas Internal

Menggunakan teknik statistik untuk mengukur konsistensi antara berbagai bagian atau indikator dalam instrumen penelitian.

d. Keandalan

Uji keabsahan data ini mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran atau pengumpulan data dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Beberapa teknik yang digunakan untuk menguji keandalan antara lain:

1) Uji Ulang Instrument

Melakukan tes ulang instrumen atau pertanyaan yang sama untuk memeriksa konsistensi hasil.

2) Penggunaan Koefisien Reliabilitas

Menggunakan koefisien seperti *alpha Cronbach* untuk mengukur keandalan instrumen atau konstruk.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi internal menggunakan teknik uji triangulasi data melalui sebuah sumber dengan kata lain peneliti akan membandingkan wawancara dengan hasil temuan dari berbagai sumber data dengan perspektif yang berbeda, membandingkan keterangan dari berbagai informan dengan keadaan atau situasi penelitian dan membandingkan wawancara dengan pemain Benjang, observasi langsung pertunjukan, dan analisis dokumen terkait.